

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bagi negara berkembang seperti Indonesia, kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) sangat penting untuk membantu kemajuan dalam berbagai bidang. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas SDM adalah dengan membantu generasi penerus bangsa yang lebih baik. Untuk itu perhatian pada anak-anak harus lebih ditingkatkan, karena bagaimanapun masa depan Indonesia ada di tangan mereka. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk memberikan kontribusi sesuai bidang ilmu yang saat ini ditekuni pada anak-anak yang akan menjadi penerus generasi saat ini.

Kenyataan yang terjadi di lapangan bahwa jumlah anak-anak yang terlantar semakin meningkat, sementara hanya sebagian kecil dari mereka (kira-kira 15%) yang mampu ditampung di panti asuhan, baik swasta maupun pemerintah. Realitas juga menunjukkan bahwa mereka yang beruntung (diasuh di panti asuhan) saja menunjukkan perkembangan kepribadian dan penyesuaian sosial yang kurang memuaskan, dapat dibayangkan keadaan yang lebih memprihatinkan lagi pada anak-anak terlantar yang belum terjangkau penanganan dari pihak yang berwenang.

Oleh karena itu, sebagai warga negara yang peduli terhadap hal tersebut harus memikirkan cara untuk membantu peningkatan standar sumber daya manusia di Indonesia. Regenerasi sangatlah penting, dalam hal ini anak-anak di Indonesia harus menjadi pusat perhatian, khususnya untuk anak-anak yatim piatu yang terlantar. Salah satu langkah yang harus dilakukan adalah membangun tempat penampungan untuk anak-anak yatim piatu yang terlantar, dengan maksud agar mereka merasa diperhatikan sehingga tidak membuat mereka melakukan hal-hal yang merugikan bangsa dan negara di kemudian hari.

Peneliti mencoba membuat desain sebuah Panti Asuhan untuk anak yatim piatu. Definisi dari anak yatim piatu sendiri adalah **Maternal orphan** (anak yatim) anak-anak berusia di bawah 18 tahun yang mana ibu atau mungkin bapaknya telah meninggal dunia (termasuk anak yatim piatu). Pada Umumnya anak-anak yatim memiliki perasaan kesepian, sendiri, merasa tidak ada yg memperhatikan dan kurang kasih sayang. Maka dari itu tempat mereka tinggal dan bertumbuh harus lebih diperhatikan dan bisa menanggulangi perasaan-perasaan yang dimiliki anak-anak tersebut sehingga pertumbuhan anak-anak menjadi dewasa tidak terganggu, tempat yang bisa menampung mereka, memberikan ketrampilan dan mampu mandiri untuk bekal mereka di masa depan salah satunya adalah panti asuhan. Maka dari itu panti asuhan harus dibangun sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan dan bisa membuat anak-anak yatim piatu tersebut tinggal nyaman di panti asuhan, sehingga mereka bisa bertumbuh dan berkembang menjadi generasi yang dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia.

Disamping permasalahan anak yatim piatu, ada pula masalah mengenai anak-anak dengan orang tuanya yang tidak memiliki cukup waktu untuk selalu menjaga dan mengasuh anak-anaknya karena pekerjaan. Sehingga anak-anak mereka kurang diperhatikan dan itu pun dapat menjadi masalah dalam proses perkembangan anak menjadi dewasa. Lingkungan yang salah dan informasi-informasi yang buruk tanpa bimbingan orang tua akan sangat berpengaruh buruk bagi perkembangan anak. Bahkan pada saat ini sering sekali terdengar adanya kekerasan pada anak oleh suster atau pembantu pada saat orang tua pergi bekerja, dan jika hal tersebut terjadi tanpa sepengetahuan orang tua akan sangat berpengaruh pada perkembangan anak.

Maka saat ini telah banyak dibangun tempat penitipan anak dengan orang tua yang memiliki kesibukan untuk bekerja atau keperluan lainnya. Peneliti mencoba membuat konsep mutualisme antara tempat penitipan anak (Daycare) dengan Panti Asuhan. Untuk itu anak-anak panti asuhan yang telah mendapatkan perhatian dan bimbingan dari para ahli di bidang psikologi dan pendidikan dan juga melalui seleksi khusus dapat menjadi tenaga perawat untuk anak-anak yang

dititipkan di panti asuhan selama orang tuanya sibuk bekerja. Selama anak-anak panti asuhan merawat dan menjaga anak-anak, mereka mendapat pengawasan dari para tenaga psikologi yang profesional.

Untuk anak-anak panti asuhan yang telah siap bekerja nantinya akan dibantu disalurkan menurut kemampuan masing-masing anak yang dimiliki dan dilatih selama di panti asuhan. Sehingga anak-anak panti asuhan tersebut menjadi sumber daya manusia yang siap untuk membantu Indonesia menjadi Negara yang lebih maju. Berdasarkan atas alasan-alasan di atas, maka diusulkan suatu fasilitas panti asuhan yang terdapat pelatihan-pelatihan untuk anak panti asuhan dan memiliki tempat penitipan anak bagi orang tua yang tidak memiliki banyak waktu untuk anak-anak nya.

1.2 Gagasan Proyek

Proyek ini merupakan penggabungan dari sebuah Panti Asuhan dengan tempat penitipan anak bagi anak yang orang tuanya tidak memiliki banyak waktu untuk mengasuh anaknya karena pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan. Untuk membuat panti asuhan seperti yang dijelaskan diatas maka dibutuhkan lokasi yang dekat dengan kota atau di pusat kota agar masyarakat lebih mudah menjangkau panti asuhan ini. Lokasi panti asuhan juga sebaiknya dekat dengan sekolah-sekolah untuk memudahkan berjalannya kegiatan panti asuhan.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jabarkan di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana menerapkan program ruang pada panti asuhan dan *daycare* sehingga fungsi yang ada di dalamnya dapat terpenuhi.
2. Bagaimana menerapkan disain panti asuhan yang dapat membuat penghuni panti asuhan dapat hidup mandiri.
3. Bagaimana menerapkan konsep disain mutualisme kupu-kupu dan bunga dalam panti asuhan dan daycare.

1.4 Tujuan Perancangan

Dari identifikasi masalah yang ada maka tujuan dari perancangan ini adalah untuk:

1. Mengatur pembagian ruang semaksimal mungkin dan melakukan penggabungan ruang yang memiliki fungsi sejenis sehingga seluruh kebutuhan ruang dapat dipenuhi.
2. Membuat disain panti asuhan yang membuat anak panti asuhan dapat hidup mandiri.
3. Membuat disain panti asuhan dengan warna-warna dan bentuk yang menarik sesuai dengan konsep mutualisme kupu-kupu dan bunga

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk dapat memberikan gambaran mengenai perancangan ini dapat disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah, gagasan proyek, identifikasi masalah, Tujuan perancangan, dan sistematika penulisan.

BAB II Teori tentang disain yang sesuai dengan psikologi anak panti asuhan dan penitipan anak.

Berisi tentang literatur yang dilakukan oleh penulis berdasarkan data yang telah diperoleh yaitu landasan teori, standaritas bangunan yang sesuai dengan kebutuhan yang berasal dari buku-buku, majalah, wawancara dan internet.

BAB III Deskripsi Panti Asuhan Sosial Putra Maranatha Bala Keselamatan

Berisi tentang deskripsi objek studi, analisa fisik, analisa fungsional, dan ide implementasi pada objek studi.

BAB IV Desain

Berisi tentang analisis ide atau konsep yang akan diterapkan terhadap objek studi yang telah diambil dan alasan pengambilan keputusan disain tersebut.

BAB V Simpulan

Berisi jawaban dari pertanyaan dan masalah yang diajukan di bab1 pendahuluan beserta saran bagi pembaca yang akan melakukan perancangan interior panti asuhan.